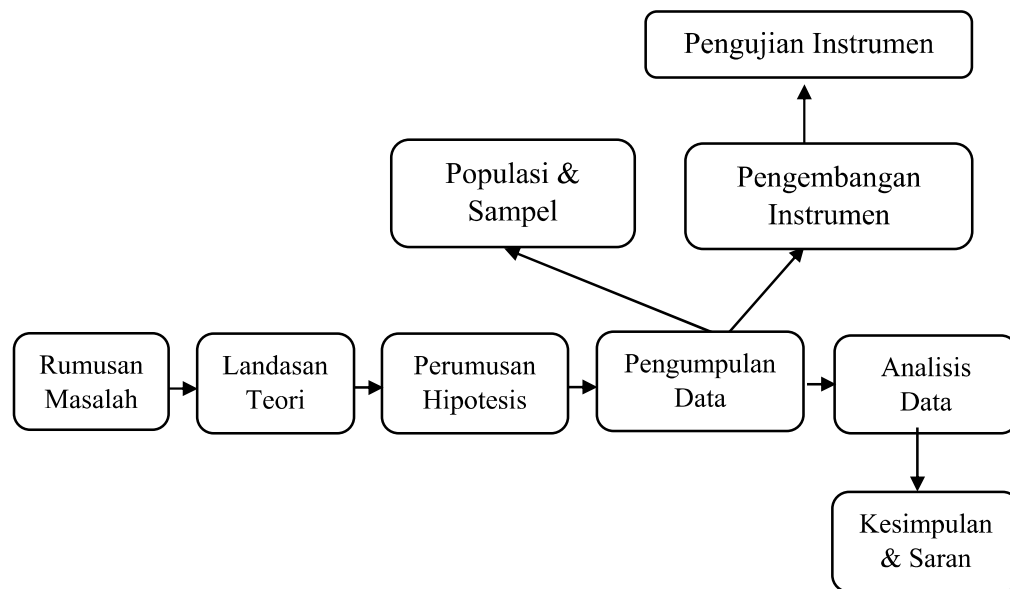


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah jenis desain penelitian yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan proses penelitian. Tujuan dari desain penelitian adalah untuk memberi para peneliti pegangan yang jelas dan terstruktur dalam melakukan penelitian. Teknik penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan menggunakan berbagai alat uji regresi berganda karena perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel disebut metode penelitian kuantitatif. Dalam kebanyakan kasus, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut (Vita Lisya et al., 2021) adalah gambaran yang diberikan terhadap variabel-variabel dalam penelitian dengan memberikan ringkasan bagaimana variabel tersebut diukur.

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang memberi pengaruh atau penyebab berubahnya atau terbentuknya variabel terikat. Variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu:

3.2.1.1. Persepsi (X1)

Menurut (Aini & Goenawan, 2022) persepsi terjadi ketika seseorang mendapat masukan dari luar yang ditangkap oleh alat bantunya kemudian sampai kedalam otak. Ada proses kognitif yang ada didalamnya yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang dikenal sebagai persepsi. Sebelum muncul

persepsi pada manusia, dibutuhkan suatu stimulasi yang perlu ditangkap melalui organ tubuh agar bisa dipergunakan sebagai alat untuk memahami lingkungan sekitar. Hidung, lidah, telinga, mata, dan kulit adalah contoh dari alat bantu yang dinamakan indera. Berikut ini indikator pada persepsi (Novianingdyah, 2022) :

1. Pelatihan sebelum berkarir untuk membantu pengembangan karir.
2. Pengetahuan tentang pajak memberikan manfaat besar.
3. Menembangkan kemampuan interpersonal.
4. Proses perkuliahan dapat membantu pada saat ingin berkarir dibidang perpajakan.
5. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan peluang karir yang baik.

3.2.2. Motivasi (X2)

Menurut (Rahman et al., 2021) motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan atau usaha tertentu. Seseorang atau sekelompok orang dapat tergerak untuk bertindak karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan tindakannya. Dari definisi ini, dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan ditentukan oleh motivasi pribadi atau dorongan timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar. Berikut ini indikator pada motivasi (Puspitaningrum & Yushita, 2019) :

1. Mendapatkan gaji yang besar.
2. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan karir yang diinginkan.
3. Memberikan kebanggaan pada diri sendiri ketika berkarir dibidang perpajakan.

4. Mendapatkan jaminan keamanan dalam bekerja.
5. Mengembangkan relasi yang nantinya dapat membantu mencapai hal yang diinginkan.

3.2.2.1. Pengetahuan Perpajakan (X3)

Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) pengetahuan perpajakan merupakan keinginan seseorang untuk belajar tentang tata cara dan ketentuan perpajakan melalui pendidikan formal dan informal akan menentukan seberapa banyak seseorang tersebut mengetahui tentang perpajakan. Pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan Undang-Undang perpajakan dan metode dan metode perhitungan pajak. Dengan demikian mendorong mahasiswa memiliki suatu pandangan mengenai hal-hal yang akan dilakukan, apabila berkerja dibidang perpajakan. Berikut ini indikator pengetahuan perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022) :

1. Menambah pengetahuan yang luas dalam perpajakan.
2. Dapat memperluas pengetahuan terkait isu-isu peraturan perpajakan.
3. Mengembangkan pengalaman baru terkait perpajakan.
4. Mengembangkan kemampuan dibidang perpajakan.
5. Meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan finansial.

3.2.3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

3.2.3.1. Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)

Minat adalah sikap individu terhadap sesuatu, dan mencakup ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang paling kuat diantaranya adalah unsur perasaan. Keinginan untuk menekuni karir dibidang perpajakan yang bersumber dari dalam diri seseorang akibat dari pengaruh lingkungan sekitar disebut dengan minat berkarir dibidang perpajakan (Aji et al., 2022). Berikut ini indikator pada minat berkarir dibidang perpajakan (Wardani 2023) :

1. Peluang kerja yang besar.
2. Dapat bekerja sesuai dengan harapan.
3. Memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan.
4. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan fasilitas memadai.
5. Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah selesai belajar.

Untuk lebih memperjelas tentang definisi operasional variabel yang ada diatas maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi (X1)	Suatu proses yang diawali dengan seseorang mendapatkan rangsangan melalui panca inderanya sehingga terjadi reaksi dalam dirinya dan seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitarnya dengan menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan sebelum berkarir untuk membantu pengembangan karir. 2. Pengetahuan tentang pajak memberikan manfaat besar. 3. Menembangkan kemampuan interpersonal. 4. Proses perkuliahan dapat membantu ketika ingin 	Likert

	panca indera yang dimilikinya..	berkarir dibidang perpajakan. 5. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan peluang karir yang baik.	
Motivasi (X2)	Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan yang memiliki tujuan yang pasti.	1. Mendapatkan gaji yang besar. 2. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan karir yang diinginkan. 3. Memberikan kebanggaan pada diri sendiri ketika berkarir dibidang perpajakan. 4. Mendapatkan jaminan keamanan dalam bekerja. 5. Mengembangkan relasi yang nantinya dapat membantu mencapai hal yang diinginkan.	Likert
Pengetahuan Perpajakan (X3)	Pengetahuan perpajakan adalah informasi perpajakan yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar tindakan, keputusan, dan sarana untuk mencapai tujuan strategis tertentu sehubungan dengan pemenuhan hak dan kewajibannya	1. Menambah pengetahuan yang luas dalam perpajakan. 2. Dapat memperluas pengetahuan terkait isu-isu peraturan perpajakan. 3. Mengembangkan pengalaman baru terkait perpajakan. 4. Mengembangkan kemampuan	Likert

	di bidang perpajakan.	dibidang perpajakan. 5. Meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan finansial	
Minat Berkarir dibidang Perpajakan (Y)	Minat berkarir adalah keadaan dimana seseorang secara sadar memfokuskan dirinya pada suatu keadaan yang menarik minatnya.	1. Peluang kerja yang besar. 2. Dapat bekerja sesuai dengan harapan. 3. Memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan. 4. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan fasilitas memadai. 5. Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah selesai belajar.	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah area untuk generalisasi yang terdiri dari suatu objek/subjek dengan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam yang sudah terdaftar di website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) untuk tahun pembelajaran periode ganjil 2021/2022 dengan jumlah 3.479

mahasiswa. Berikut ini data mahasiswa yang diperoleh dari pelaporan pada setiap universitas di Kota Batam.

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

No.	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	744
2.	Universitas Batam (UNIBA)	155
3.	Universitas Internasional Batam (UIB)	1.277
4.	Politeknik Negeri Batam	1.052
5.	Universitas Universal	251
Total Mahasiswa Kota Batam		3.479

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

3.3.2. Sampel

Sampel adalah kumpulan atau sebagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel khusus yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk metode pengambilan sampelnya dengan pertimbangan beserta pengumpulan informasi yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan, yakni:

Dalam penelitian ini, cara yang dipergunakan untuk pengambilan sampel mempergunakan rumus *Slovin* yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Sampel *Slovin*

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

Peneliti menetapkan nilai persentase toleransi standar kesalahan sebesar 10% atau sebesar 0,1. Berikut ini rumus *slovin* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{3.479}{1 + 3.479 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{3.479}{1 + 34,79}$$

$$n = 97,2$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah responden yang akan dijadikan sampel dari objek penelitian ini dapat dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Menurut jenis datanya, data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang terkait pada penelitian.

3.4.2. Sumber Data

Menurut pada sumber datanya, dimana data penelitian ini berdasarkan dari sumber asli. Data primer yang dipergunakan dalam hal ini diperoleh dari responden mahasiswa akuntansi yang telah menduduki semester 5 sampai semester 9 di sebagian Universitas Kota Batam.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui cara survei angket (kuesioner) untuk disebarluaskan melalui *google form*. Kuesioner memiliki item pertanyaan pada skala interval atau yang disebut dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah alat untuk mengevaluasi persepsi, perspektif, dan pemahaman individu atau sekelompok orang tentang variabel yang diteliti.

Pengukuran dan pengembangan variabel dilakukan melalui indikator. Pertimbangan utama saat membuat pernyataan kuesioner dan item pertanyaan adalah indikator. Setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner memiliki hasil yang dinyatakan dengan rentang nilai satu sampai nilai lima dengan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Berikut ini lima jenjang jawaban dalam skala *likert* (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data menurut jenis responden dan variabelnya, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menampilkan data tiap variabel penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang berbeda.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakter dari variabel-variabel persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terkait minat berkarir dibidang perpajakan dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menggambarkan rentang teoritis serta rentang aktual, mean, modus, median, minimum, maximum, dan standar deviasi. Uji deskripsi juga digunakan dalam mendeskripsikan jawaban dari responden yaang diukur menggunakan skala likert, skala tersebut kemudian ditentukan rentang dalam penentuan hasil dari respon yang kemudian dapat dideskripsikan. Berikut perhitungan rentang skala dalam penelitian ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Besaran Sampel

m = Besaran alternative jawaban tiap item

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Berdasarkan perhitungan, dapat ditentukan dengan menggunakan ukuran sampel 100, dengan 5 kemungkinan pilihan untuk setiap item. Temuan RS (*Scale*

Range) ditetapkan menjadi 80. Dari hasil perhitungan rumus rentang skala, berikut tabel untuk menampilkan hasilnya.

Tabel 3.4 Rentang Skala

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	100 – 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 – 261	Tidak Setuju
3	262 – 342	Netral
4	343 – 423	Setuju
5	424 – 500	Sangat Setuju

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan untuk menilai suatu objek yang perlu dinilai. Apabila jawaban atas pertanyaan kuesioner dapat mengakibatkan sesuatu yang dapat dievaluasi dengan menggunakan kuesioner, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan mengartikan setiap indikator pertanyaan valid. Program SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas. Nilai uji bisa diketahui dalam uji dua sisi pada tingkat signifikansinya 0,05. Berikut ini karakteristik yang menunjukkan suatu data valid atau tidaknya (Ghozali, 2018).

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan dianggap memiliki hubungan signifikan dalam keseluruhan nilai item, jadi disebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam keseluruhan nilai item, jadi disebut tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan dapat diandalkan atau tidaknya suatu alat ukur. Tujuan dari uji adalah untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat konsistensi. Alat ukur pada instrument reability yang dipakai pada penelitian ini ialah *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* harus menggapai suatu nilai supaya bisa disebut reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 artinya angket itu kurang reliabel maupun andal. Jika angka *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 artinya angket itu dinilai reliabel atau andal.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Grafik histrogram yang menunjukkan wujud kurva yang berbentuk lonceng menunjukkan distribusi data yang normal.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan test grafik normal, histogram, beserta *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan demikian, jika angka *Kolmogorov Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$ ataupun memakai signifikan $> 0,05$, kurva tingkat residu standar dianggap normal (Fajarsari, 2020).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara berbeda yaitu dengan memperhatikan VIF dan nilai *tolerance*. Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, maka dapat dimaknai bahwa tidak

ada masalah pada multikolinearitas. Tetapi jika VIF dengan nilai diatas 10 dan nilai toleransi yang nilainya kurang dari 0,1 bisa dimaknai bahwa ada masalah multikolinearitas (Fajarsari, 2020).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaknai dengan sebuah keadaan ragam beserta kekeliruan pengganggu tak konstan guna semua variabel independen. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis supaya mengetahui apakah suatu model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas atau tidak. *Test heteroscedastisity* punya maksud untuk menanggapi variabel x selaku variabel independen bersama punya angka *absolute unstandardized* serta residual regresi selaku variabel dependen.

Bila pencapaian uji diatas level signifikan ($r > 0.05$) maka tak berlangsung heteroscedastisity, begitu pula jikalau level dibawah signifikannya ($r < 0,05$) bermakna bisa dianggap sudah berlangsung heteroscedastisity (Ghozali, 2018).

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Fajarsari, 2020). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Persepsi (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), dan satu variabel dependen yaitu Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Y). regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

a = Konstanta

b = Koefisien Determinan

X1 = Persepsi

X2 = Motivasi

X3 = Pengetahuan Perpajakan

e = *Error* / Kesalahan Residual

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan tujuan untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). proses pengujian dilakukan secara sesame dengan menggunakan pengujian simultan maupun parsial (Sari, 2019).

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini rumus uji t secara parsial:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t

Keterangan:

t = t Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Total Sampel

Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh persepsi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh persepsi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

2. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

3. $H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.

3.6.5.2. Uji Simultan (F)

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Fajarsari, 2020). Pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini rumus uji f yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.5 Uji F

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Berganda

k = Total Variabel Sampel

n = Total Anggota Sampel

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Kriteria yang digunakan pada uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $\geq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Miant Berkarir di Bidang Perpajakan.

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah besaran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan proporsi variabel independen serta mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin Grahita, 2018:141). Nilai pada koefisien determinasi yaitu mulai dari nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$).

Jika nilai determinasi (R^2) pada perhitungan menunjukkan hasil yang besar dan mendekati angka 1 (satu), maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen semakin besar. Uji koefisien determinasi ini juga memiliki kelemahan yakni apabila ditemukan penambahan pada variabel independen, maka determinasi akan meningkat dan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga banyak peneliti yang menggunakan nilai R^2 .

